

# J A M – E K I S

---

## JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

**Pelindung** : Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)

**Penanggung Jawab** : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB

**Ketua Dewan Redaksi** : Dr. Meilaty Finthariasari, M.M

**Sekretaris Dewan Redaksi** : Marini, S.E., M. EK

**Dewan Redaksi** :

1. Prof. Lizar Alfansi, Ph.D
2. Dr. Arfan Ikhsan
3. Karona Cahya Susena, S.E., M.M
4. Dr. Afi Parnawi
5. Dr. Willy Abdilla
6. Dr. Rumanintya Lisaria Putri, S.E., M.M
7. Dr. Mochammad Arif Budiman, S. Ag., M.E.I.,  
CIRR., CIIQA
8. Dr. Sugiyanto. S.Sos. MM
9. Dr. Arfan Ikhsan, M.Si
10. Dr. Asep Risman
11. Dr. Nurlaila, S.E., MA., CMA
12. Dr. Fachruzzaman
13. Dr. Onsardi, M.M
14. Dr. Nizwan Zukri

**Executive Editors** : 1. Dr. Muhammad Kristiawan  
2. Berto Usman, Ph.D

**Dewan Editor** : 1. Marliza Ade Fitri, S.E., M.M  
2. Yulius Wahyu Setyadi, M.M  
3. Diah Khoiriah, M.Acc  
4. Tezar Arianto, M.M

**Secretariat and Administration** : 1. Ade Tiara, M.M  
2. Merta Kusuma, M.M

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN  
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI  
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP  
TERLETAK PADA PENULIS

### ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

**DAFTAR ISI**

ANALISIS KEDUDUKAN DAN FUNGSI SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL DI PT. BRI SYARIAH TBK KANTOR CABANG JAMBI Abdul Ibrahim Lubis	136-141
ANALISIS VARIABEL FDR DAN BOPO DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Pada Bank Tabungan dan Pensiunan Negara Syariah (BTPS) Periode 2016-2020) Elsi Fitriani Andang Sunarto Kustin Hartini	142-152
HUBUNGAN KOMPENSASI DENGAN KEPUASAN KERJA Achmad Syahlani Desy Setyorini <sup>2</sup>	153-162
PENGARUH <i>SERVICE RECOVERY</i> DAN <i>RELATIONSHIP MARKETING</i> TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Pelanggan Enggano Department Store) Sri Ekowati Shella Agustina	163-173
HUBUNGAN ETOS KERJA DAN <i>REWARD</i> TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT FLEXTECH PACKAGING INDONESIA Mahfudoh Eri Fajar Nur Fadillah Noviyanti Wulandari Sitepu	174-183
PENGARUH ORIENTASI PASAR DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KINERJA BISNIS (Studi Kasus Pada Toko Roti Panggang Banjar di Sawah Lebar Kota Bengkulu) Anggun Tarisa Adi Sismanto	184-190
PENGARUH SOSIAL MEDIA DAN LOKASI USAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (STUDI KASUS UKM BATIK DI KOTA JAMBI) Mardhiyah Dwi Ilhami Taufik Bustami Rama Akbar	191-204
PENGARUH KOMPENSASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN DUKUNGAN ORGANISASI PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI MY TOURS AND TRAVEL Erlin Keniya Ardinaya Didik Subiyanto Epsilandri Septyarini	205-221
PENGARUH <i>SERVANT LEADERSHIP</i> DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL SANTIKA BENGKULU Eti Arini Melinda Ramadani	222-233

- PENGARUH SERVICE RECOVERY DAN BRAND IMAGE TERHADAP CUSTOMER SATISFACTION PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK. CABANG TANAH PATAH KOTA BENGKULU 234-243  
Reni Indriani  
Desi Fitria  
Hara Mona Liza
- DETERMINAN MINAT NASABAH TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BAITUL QIRADH BAITURRAHMAN BANDA ACEH 244-256  
Annisa Chairina Lasa  
Muhammad Haris Riyaldi  
Teuku Muhammad Syahrizal
- ANALYSIS OF STRESS-TEST YOUR STRATEGY AND AMBIDEXTROUS STRATEGY FOR COUNTIONAL INNOVATION 257-264  
Mimi Kurnia Nengsih  
Meiffa Herfianti
- ANALISIS KEBIJAKAN KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU TERHADAP PRIORITAS JAMAAH HAJI LANSIA 265-274  
Resti Fitri Pratiwi  
Supardi Mursalim  
Idwal B
- SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 35 (Studi pada Masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi) 275-184  
Rifki Ikhwan  
Beid Fitrianova Andriani  
Achyat Budianto  
Mohammad Orinaldi
- ANALISIS KINERJA ORGANISASI DITINJAU DARI DIMENSI BUDAYA DAN KOMUNIKASI ORGANISASI* 285-301  
Kiemas Kurniawan  
Yanto Effendi

**SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN  
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 35  
(Studi pada Masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi)**

***MOSQUE FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM BASED ON  
INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING  
STANDARDS 35***

*(Study on Thoriqul Jannah Mosque, Jambi City)*

**Rifki Ikhwan<sup>1</sup>, Beid Fitrianova Andriani<sup>2</sup>, Achyat Budianto<sup>3</sup>, Mohammad  
Orinaldi<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1-4</sup>

[ikhwanrfq1616@gmail.com](mailto:ikhwanrfq1616@gmail.com)<sup>1</sup>, [beidfitrianova89@uinjambi.ac.id](mailto:beidfitrianova89@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [Achyat.ultra@gmail.com](mailto:Achyat.ultra@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[orinaldi@uinjambi.ac.id](mailto:orinaldi@uinjambi.ac.id)<sup>4</sup>

Jl. Arif Rahman Hakim No.111, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361

Corresponding email: [ikhwanrfq1616@gmail.com](mailto:ikhwanrfq1616@gmail.com)

---

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 23 Juni 2022

Direvisi : 12 Juli 2022

Disetujui : 26 Juli 2022

**Keywords:**

*Mosque Financial Management  
System, Toriqul Jannah  
Mosque, Financial Accounting  
Standard 35*

**Kata kunci:**

Sistem Pengelolaan keuangan  
Masjid, Masjid Toriqul jannah,  
Standar Akuntansi Keuangan 35

---

**ABSTRACT:**

*The mosque is a non-profit organization related to the application of financial statements. Interpretation of Financial Accounting Standards 35. In recording financial statements at the Thoriqul Jannah Mosque for Adjusting the Interpretation of Financial Accounting Standards 35, regarding the presentation of financial statements of non-profit-oriented entities there are 5 forms of financial report formats, namely position statements financial statements, comprehensive reports, statements of net assets, statements of cash flows and notes to financial statements that have not been applied. Toriqul Jannah Mosque only applies simple financial reports. Because the treasurer of the mosque also admitted that the term was still foreign to them. The most important thing is that the public trusts the financial management of the mosque, even though there is no application of financial reporting standards that have been established by the Indonesian Institute of Accountants (IAI).*

---

**ABSTRAK:**

Masjid salah satu organisasi nirlaba yang berkaitan dengan penerapan laporan keuangan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Dalam Pencatatan

laporan keuangan pada Masjid Thoriqul Jannah untuk Penyesuaian Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35, mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba ada 5 bentuk format laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan asset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang belum diterapkan. Masjid Thoriqul Jannah hanya menerapkan laporan keuangan sederhana. Dikarenakan bendahara masjid juga mengaku istilah itu masih asing bagi mereka. Terpenting masyarakat percaya kepada pengelola keuangan masjid, walaupun belum adanya penerapan standar laporan keuangan yang telah dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

---

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu tempat yang dikategorikan organisasi nirlaba. Karena karakteristik masjid memenuhi standar dari organisasi nirlaba. Yang dimaksud organisasi nirlaba yakni tidak mencari laba melainkan mereka memberikan pelayanan kepada masyarakat, dana tersebut juga diperoleh dari masyarakat. Maka dari itu sangatlah penting transparansi mengenai laporan keuangan tersebut agar dana yang di sumbangkan oleh masyarakat kepada masjid bisa diketahui oleh penyumbang sebagaimana semestinya. Akuntansi berperan pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas semakin disadari oleh banyak pihak, baik entitas yang berorientasi laba ataupun non laba. Peran akuntansi paling dasar tentu saja adalah kemampuannya menyajikan berbagai informasi serta jawaban yang berhubungan dengan segala bentuk kegiatan keuangan. Pada dasarnya, entitas nonlaba berbeda dengan entitas bisnis. Walaupun entitas nonlaba tidak bertujuan laba, namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan karena entitas nonlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain. Selain itu terdapat karakteristik khusus entitas nonlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Entitas nonlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Pada 23 Desember 1997 IAI menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Dan pada 1 Januari 2000, Ikatan Akuntan Indonesia memberlakukan efektif, standar mengenai organisasi nirlaba yakni PSAK 45 yang dimaksudkan untuk membantu organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dalam organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berkaitan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, IAI menerbitkan hal serupa yaitu Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13) berisikan Pencabutan

PSAK 45 yang berlaku efektif mulai dari 1 Januari 2020. Dengan dicabutnya PSAK 45, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dimaksudkan untuk memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Terkait posisi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi dengan maksud untuk melihat performa laporan keuangan organisasi terkait ISAK 35 membahas terkait penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK 35 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan turunan dari PSAK 01 paragraph 05 Dalam pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 35 harus memenuhi lima komponen yaitu Laporan posisi keuangan, Laporan penghasilan komprehensif, Laporan perubahan aset neto, Laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Penyusun laporan keuangan bagi organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi berorientasi laba dalam hal cara memperoleh sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomis tidak dibandingkan dengan sumber daya yang diberikan. Dengan sosialisasi yang diadakan, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengurus Masjid dalam penyusunan laporan keuangan Masjid sebagai organisasi nirlaba. Perbedaan utama entitas nirlaba dengan entitas bisnis terletak pada tujuannya. Tujuan utama entitas bisnis adalah memperoleh laba sedangkan entitas nirlaba merupakan entitas yang tidak berorientasi pada laba. Perbedaan lainnya terletak pada cara entitas memperoleh sumber daya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota dan penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan. Pada realitasnya, masjid belum banyak menerapkan laporan keuangan yang sebenarnya lebih memudahkan dalam membantu mengatur pendanaan keuangan untuk semua kegiatan atau keperluan masjid. Implementasi laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus entitas berorientasi nonlaba belum banyak diketahui oleh pengurus masjid.

Fenomena *gap* yang menarik perhatian peneliti dalam hal ini adalah terkait dengan kebiasaan pengelolaan keuangan masjid yang pada umumnya dialokasikan untuk kepentingan pembangunan dan operasional masjid semata-mata. misalnya, untuk pembayaran uang transport ustadz atau khotib, kemudian untuk biaya pembayaran pemakaian air dan listrik, serta pembangunan masjid itu sendiri yang pada intinya hanya berorientasi ke dalam. perlu adanya laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 13 untuk mengatur proses pemasukan dan pengeluaran masjid. Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba atau organisasi yang tidak mengharapkan laba atau *non profit oriented*. Karna, masjid sebagai sarana peribadatan dan kegiatan umat memerlukan pelaporan keuangan yang efektif, hal ini di karenakan untuk menunjang kegiatan peribadatan dan keagamaan. Adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa pengurus masjid, khususnya bendahara masjid yang merupakan pengelola keuangan masjid bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan warga sekitar masjid yang ditunjuk secara sukarela untuk menjadi pengurus masjid. Kemudian, dalam pengelolaan keuangan belum memberi kejelasan secara mendetail dan terperinci yang berkaitan dengan ISAK 35 mengenai sistem pengelolaan keuangan masjid. hal ini juga menjadi tantangan tersendiri. Bagi masyarakat awam, penyusunan laporan keuangan untuk sebuah Masjid masih menjadi hal yang tabu. Laporan keuangan dianggap identik dengan sektor bisnis. Oleh karena itu, masyarakat

masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai komersialisasi rumah ibadah. Namun, penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah seperti Masjid bukan berarti rumah ibadah disamakan dengan bisnis. Entitas berorientasi nonlaba seperti masjid juga membutuhkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas dana masyarakat yang dikelolanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) berasal dari kata manajemen yang memiliki arti mengelola dan keuangan yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga jika disimpulkan manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan yang dimulai memperoleh sumber pendanaan, menggunakan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengelolaan Keuangan adalah kegiatan mengatur keuangan disertai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, diantaranya : Tanggung jawab, Mampu melunasi kewajiban, transparansi, hasil guna dan daya guna, serta Pengendalian (Hasrina, 2015)

Dalam ilmu manajemen biasanya terdapat istilah pengelolaan yang berarti tata kelola atau sebuah proses atau tahapan agar tercapainya suatu tujuan. Tahapan pengelolaan keuangan terdiri dari beberapa hal, antara lain: Tahap perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban. ((Purnami et al., 2017; Junaidi & Yuniarti, 2020; Wulandari et al., 2021).

### Konsep Masjid

Masjid berasal dari kata *sajada-sujudan*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim, atau tempat sujud (Ayub, 1996). Secara terminologis, masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT. Didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus, yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk *amaliyah* sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah. (Suherman, 2012)

Kata masjid dalam al-Qur'an diulang sebanyak 28 kali. Dalam ilmu tafsir, kata-kata atau kalimat yang diulang-ulang dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang amat penting. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi masjid dalam ajaran Islam (Suherman, 2012). Surau langgar atau masjid atau di serambi rumah guru, berkumpul sejumlah murid, besar kecil, duduk di lantai, menghadap sang guru untuk belajar mengaji, waktu mengajar diberikan biasanya pada waktu petang atau malam hari antara magrib dan Isya" (Zuhairi, 2013).

Mesjid merupakan lembaga milik publik yang kepemilikan hartanya merupakan milik umat yang dititipkan kepada para pengelolanya (takmir). Organisasi mesjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki oleh mesjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan nilai bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada di dalam mesjid. Sumber pendapatan mesjid

biasanya terdiri dari Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf dan sumber pengeluaran mesjid terdiri dari biaya rutin ( listrik, air), biaya kebersihan, biaya kegiatan islami yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperingati hari-hari besar islam Maulid Nabi SAW, Safari Ramadhan, dan lain sebagainya, dana perbaikan peralatan mesjid dll. Takmir menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan umat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban para pengurus mesjid atau takmir sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan. Laporan organisasi mesjid memberikan informasi meliputi : 1. Aset/harta, 2.Kewajiban/hutang, 3. Ekuitas/modal, 4. Pendapatan, dan 5. Arus Kas (Rosita, 2016).

Mesjid merupakan organisasi nirlaba harus dan berhak untuk membuat laporan dan melaporkannya kepada para pemakai pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini sudah sewajarnya mengingat hidup dan berkembangnya organisasi mesjid bersumber dari sumbangan, sedekah, atau bentuk bantuan sosial lainnya. Organisasi harus membuka diri terhadap hak masyarakat umum untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif, setidaknya terhadap anggota organisasi keagamaan tersebut. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dengan menggunakan mekanisme tertentu, sehingga tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak yang berniat buruk terhadap organisasi. Konsekuensi ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi karena kemampuan untuk dapat mempertanggungjawabkan organisasi mesjid akan sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi mesjid itu sendiri. (Rahayu, 2014)

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi pada tanggal 11 April 2019 sehingga muncul PPSAK 13 mengenai Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK 45. Dengan demikian dicabutnya PSAK 45 akan digantikan langsung oleh ISAK 35 yang diberlakukan efektif sejak tanggal Pencabutan PSAK 45. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki organisasi, sekaligus semua kegiatan yang dilakukan atas sumber daya tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat lima laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menurut ISAK 35 antara lain : 1. Laporan Posisi Keuangan, 2. Laporan Penghasilan Konferensif lainnya, 3. Laporan perubahan aset neto, 4. Laporan arus kas, 5. Catatan atas laporan keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2016). Lokasi dan objek penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan secara menetap yang merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karna dengan di tetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah di tetapkan sehingga

mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi dan Objek penelitian di dapatkan melalui tahap yang bisa untuk di jadikan sebagai objek penelitian dengan melihat berbagai aspek yang ditetapkan dan berkaitan, penelitian ini berlokasi di Masjid Thoriqul Jannah yang terletak di Kota Jambi.

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu : 1. Observasi adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan melalui pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya mencatat hasil pengamatan tersebut agar mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan mengamati penelitian ini dapat melihat kejadian sebagaimana subjek yang telah diamati dialaminya, menangkap, dan merasakan fenomena-fenomena sesuai pengertian subjek dan objek yang diteliti. Peneliti mengamati kegiatan sistem pengelolaan keuangan masjid berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi 35 di Masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi lapangan. 2. Wawancara adalah sebuah dialog dua arah yang dilaksanakan oleh pewawancara dalam situasi dan keadaan tertentu untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber yang bersangkutan dengan harapan mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan informasi yang didapatkan. Wawancara ditujukan kepada pihak terkait yang secara detil mengenai isi pertanyaannya ada dalam lampiran. 3. Dokumentasi merupakan suatu metode dalam memperoleh keterangan ataupun informasi dari tata usaha, catatan tentang gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa masa lalu. Metode penelitian ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang situasi lokasi penelitian. Cara pengumpulan data yakni berdasarkan dokumen-dokumen, buku, artikel, jurnal, wawancara, foto dan lain sebagainya, kemudian dikumpulkan untuk dijadikan penunjang penelitian ini.() Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto di lapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Sistem pengelolaan keuangan

Pengelola Masjid Thoriqul Jannah, pencatatan administrasi laporan keuangan ada dua yaitu pemasukan dan pengeluaran. Sumber daya dana yang diterima kemudian dilaporkan dan dikelola oleh Pengurus Masjid Thoriqul Jannah untuk membiayai belanja renovasi dan lain-lain. Penerimaan keuangan Masjid Thoriqul Jannah bersumber dari zakat, infak dan shadaqah. Infaq terkumpul dihitung setiap hari Jum`at oleh pengurus yang bertugas dan dicatat jumlahnya. Begitu juga penerimaan sedekah dan zakat yang diterima oleh bendahara akan dicatat. Pengeluaran Masjid Thoriqul jannah yaitu pengeluaran untuk renovasi Masjid dan kebutuhan lainnya. Dalam penyusunan laporan keuangan di Masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 yaitu penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan. Mesjid Thoriqul Jannah hanya melakukan pencatatan keuangan sederhana pada umumnya. Tetapi dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan pengurus masjid bisa dikatakan baik dalam akuntabilitas, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggung jawab dan responsive. Karna ini mendukung dalam pengelolaan keuangan yang baik untuk

masjid.

Hal entitas publik telah melakukan pengendalian kas masjid secara baik dengan pengalokasian dana masjid yang diperoleh dari masyarakat ataupun Jama'ah secara jelas. Dapat dikategorikan sebagai pengeluaran rutin untuk operasional masjid dan pengeluaran tidak rutin untuk acara hari besar islam. dapat disimpulkan bahwa takmir (khususnya bendahara) masjid Thoriqul Jannah telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dibuktikan dengan:

- a. Takmir (bendahara) dipilih langsung oleh Jama'ah.
- b. Takmir (bendahara) telah melakukan tugasnya yaitu mengumpulkan dan melakukan pencatatan kas masuk ataupun keluar.
- c. Anggota takmir telah melakukan manajemen pengelolaan keuangan masjid secara baik dibuktikan dengan ketersediaan fasilitas penunjang ibadah lainnya seperti ketersediaan toilet, tempat wudhu, mukena dan lainnya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan jamaah sekitar masjid. Bahwa masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi, terbukti responsiv dengan saran dan kritik yang diberikan oleh jama'ah dan masyarakat dibuktikan dengan anggota takmir mendengar dengan baik saran dan kritik yang diberikan oleh jama'ah dan berupaya memenuhi keinginan jama'ah atau masyarakat tersebut.

## 2. Penyesuaian Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak 35

Pengurus masjid menjelaskan bahwa belum mengetahui atau mengenal ISAK 35. Di karenakan Pengurus masjid khususnya bendahara masjid yang merupakan pengelola keuangan masjid bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan warga sekitar masjid yang ditunjuk secara sukarela untuk menjadi pengurus masjid. Kemudian, dalam pengelolaan keuangan belum menjelaskan secara mendetail dan terperinci yang berkaitan dengan ISAK 35 mengenai sistem pengelolaan keuangan masjid. hal ini juga menjadi tantangan tersendiri. Bagi masyarakat awam, penyusunan laporan keuangan untuk sebuah Masjid masih menjadi hal yang tabu. Berkaitan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, dari hasil wawancara dengan bapak alex sebagai bendahara masjid:

*“saya belum pernah sama sekali mendengar laporan keuangan masjid dengan di dasarkan seperti itu, saya sudah sejak 2016 di angkat oleh masyarakat sini sebagai bendahara Masjid Thoriqul Jannah. untuk pembuatan laporan keuangan menggunakan laporan seadanya. Ya seperti tanggal, keterangan, pemasukan dan pengeluaran untuk keperluan masjid. Ya berarti, untuk saat ini pihak kami belum menggunakan standar akuntansi yang berlaku mengenai laporan keuangan masjid. Karena baru dengar ISAK 35 ini, yang dalam membuat laporan keuangan yang sesuaikan harus menghitung aset nya berapa, penyusutan nya berapa dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan kami belum menghitung seperti itu. Masjid pun masih berkembang jadi hanya laporan keuangan sederhana saja yang dibuat. Tetapi kedepannya kami akan menggunakan standar akuntansi tersebut, dengan adanya contoh dari penelitian ini demi kebaikan masjid ini juga dalam perihal pelaporan keuangan.”*

Penjelasan salah satu pengurus Masjid Thoriqul Jannah Kota Jambi, belum mengetahui adanya laporan keuangan masjid yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini sebagai bukti sistem laporan keuangan masjid perlu adanya perluasan informasi agar bisa dipahami oleh pengurus masjid. Perlu adanya masjid sebagai contoh untuk masjid lain dalam penerapan standar akuntansi untuk laporan keuangan masjid. Khususnya, bagi pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Pengurus masjid maupun masyarakat masih menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai komersialisasi rumah ibadah. Namun, penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah seperti Masjid bukan berarti rumah ibadah disamakan dengan bisnis. Entitas berorientasi nonlaba seperti masjid juga membutuhkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawab pengurus atas dana masyarakat yang dikelolanya.

Berikut ini salah satu contoh laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Posisi Keuangan Masjid Thoriqul Jannah**

<b>Masjid Thoriqul Jannah Laporan Posisi Keuangan Per Juni 2021</b>	
<b>ASET</b>	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan Setara Kas	Rp 23.014.000
Perlengkapan Masjid	Rp 3.756.000
Piutang bunga	
Investasi Jangka Pendek	
Aset Lancar Lain	
<b>Total Aset Lancar</b>	Rp 26.770.000
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Peralatan Masjid	Rp 10.000.000
Properti Investasi	
Investasi Jangka Panjang	
Aset Tetap	
Bangunan Masjid	Rp 1.500.000.000
Tanah	Rp 42.000.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	Rp 1.552.000.000
<b>TOTAL ASET</b>	Rp 1.578.770.000
<b>LIABILITAS</b>	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima di muka	-
Utang jangka pendek	-
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	-
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang Jangka Panjang	-

Liabilitas imbalan Kerja	-
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	-
<b>ASET NETO</b>	
Tanpa Pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya	Rp 23.014.000
Surplus akumulasian	
Penghasilan komprehensif lain*)	
Dengan Pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (Catatan B)	Rp 1.555.756.000
<b>Total Aset Neto</b>	Rp 1.578.770.000
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	Rp 1.578.770.000

Sumber : Data diolah, 28 Maret 2022

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK 35 pada Masjid Thoriqul Jannah maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan keuangan masjid dalam pelaporan keuangan Mesjid Thoriqul Jannah sudah dapat dikatakan sesuai dengan standar, dimana setiap transaksi keluar masuknya keuangan selalu dicatat dan dilaporkan kepada seluruh jamaah dan pengurus mesjid sesuai dengan jadwal yaitu setiap juma`at yang telah ditetapkan oleh pengurus. Pencatatan keuangan dilakukan hanya mencatat periode, keterangan, pengeluaran kas dan pengeluaran kas. Sumber keuangan masjid yang didapatkan dari infaq jum`at, infaq idul fitri, infaq donatur dan lain-lain.
2. Masjid salah satu organisasi nirlaba yang berkaitan dengan penerapan laporan keuangan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35. Dalam Pencatatan laporan keuangan pada Masjid Thoriqul Jannah untuk Penyesuaian Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35, mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba ada 5 bentuk format laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang belum diterapkan. Masjid Toriqul Jannah hanya menerapkan laporan keuangan sederhana. Dikarenakan bendahara masjid juga mengaku istilah itu masih asing bagi mereka. Terpenting masyarakat percaya kepada pengelola keuangan masjid, walaupun belum adanya penerapan standar laporan keuangan yang telah dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi mesjid pengurus mesjid dengan adanya ISAK 35 sebaiknya mesjid Thoriqul Jannah menyusun laporan keuangannya dengan mengacu pada ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba agar laporan keuangan dapat lebih relevan dan mudah di pahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut.
2. Penelitian yang akan datang
  - a. Bagi penelitian yang akan mendatang, diharapkan melakukan hasil penelitian ilmiah ini digunakan sebagai bahan acuan dan menambah masukan analisis untuk dapat memperluas teknik dan metode penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik pula kedepannya.
  - b. Penelitian ini hanya menyajikan sistem pengelolaan keuangan mesjid berdasarkan ISAK 35 pada mesjid.
  - c. Peneliti selanjutnya, dapat membuat sistem pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan mengambil objek lain seperti: yayasan, organisasi keagamaan lainnya atau membuat tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani Pers.
- Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Sypport Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RIS-PNPM) di Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4).
- Junaidi, A., & Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1).
- Purnami, G. A. . M., Sulindawati, N. L. G., Erni., M., & Ekadianita, P. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Kemahasiswaan Keluarga Mhasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Rahayu. (2014). *Penerapan Akuntansi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45*. Alfabeta.
- Rosita, A. P. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Jurnal Ekonomi*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suherman, E. (2012). *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Alfabeta.
- Wulandari, R., Anisa, D. N., Irawati, W., & Mubarak, A. (2021). Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Nilai Tukar dan Multinasionalitas. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(3).
- Zuhairi. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.